

**FAKTOR YANG BERPERAN DALAM MELAHIRKAN
KREATIVITAS BESAR SEORANG DIFABEL**

**(Studi pada Tarjono Slamet, Manajer Yayasan Penyandang Cacat Mandiri
Craft Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial Islam
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Disusun Oleh :

IRMA DYAH SANISCARA

07220021

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



SURAT PERETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irma Dyah Saniscara

NIM : 07220021

Judul Skripsi : Faktor yang Berperan Dalam Melahirkan Kreativitas Besar Seorang Difabel (Studi pada Tarjono Slamet, Manajer Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera diminaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikumwr.wb.

Yogyakarta, 01 November 2011

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Bimbingan Konseling dan Islam

Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Dyah Saniscara
NIM : 07220021
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

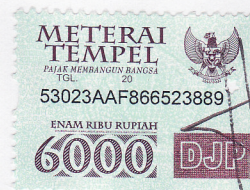
menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**“FAKTOR YANG BERPERAN DALAM MELAHIRKAN KREATIVITAS
BESAR SEORANG DIFABEL
(Studi pada Tarjono Slamet, Manajer Yayasan Penyandang Cacat Mandiri
Craft Yogyakarta)”**

merupakan hasil karya sendiri / penelitian saya sendiri, dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain dan sepanjang sepengetahuan penyusun skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 01 November 2011
Yang Menyatakan



Irma Dyah Saniscara
NIM: 07220021



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 518856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1599/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:
**FAKTOR YANG BERPERAN DALAM MELAHIRKAN KREATIVITAS BESAR
SEORANG DIFABEL (Studi pada Tarjono Slamet, Manajer Yayasan Penyandang
Cacat Mandiri Craft Yogyakarta)**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Irma Dyah Saniscara
Nomor Induk Mahasiswa : 07220021
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 14 November 2011
Nilai Munaqasyah : B (Tujuh Puluh Delapan)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH


Pembimbing


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji I


Dr. Nurjannah, M. Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Penguji II


Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 19710413 199803 1 006


Yogyakarta, 28 November 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan




Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA.
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

*Kunci kesuksesan adalah melihat sesuatu sebagai
kemungkinan disaat orang lain melihatnya sebagai*

kemustahilah

(Paul Getty)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala, atas
rahmatNya*

Karya sederhana ini dapat terselesaikan

*terimakasih untuk segala cinta, perhatian, do'a dan
dukungan dari orang-orang tersayang:*

*Kedua orang tua ku tercinta, yang selalu mendo'a agar
ananda mendapat yang terbaik, memberikan pengorbanan,
dukungan, kasih sayang yang tulus yang tidak dapat
tergantikan oleh apapun dan selalu memberikan bimbingan
serta mendidik dengan segala kesabarannya...*

*Abang dan adik-adikku tercinta Eko, yuni dan maulia,
H.A.S untuk setiap motivasi dan dukungannya.*

*Almamater tercinta UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

أَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِنَّسْتَعِينُ عَلَمُورِ الدُّنْيَا وَالْآلِدِينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُولُهُ
لَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَمُ مُحَمَّدٍ وَعَلَمُ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بَعْدُ.

Tiada satu hal yang pantas penulis ucapkan selain mengucap syukur atas segala nikmat, karunia dan petunjuk dari Allah SWT, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafa'atnya.

Terima kasih atas bantuannya baik berupa materi, maupun sumbangsih saran dan motivasi dari berbagai pihak yang mendukung penyusunan skripsi ini, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Adapun pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Bapak Prof. DR. HM. Bahri Ghozali MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si, selaku ketua Jurusan dan sekaligus pembimbing yang tekun dan sabar memberikan arahan, bimbingan, ide dan gagasan serta solusi yang terbaik kepada penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si, selaku sekretaris Jurusan BKI UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak Mukhsin Kalida, S.Ag, MA, selaku penasehat akademik.

5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Dakwah, khususnya Bapak/Ibu Dosen pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mentransferkan ilmu dan pengalamannya selama proses belajar mengajar.
6. Bapak Tarjono Slamet dan Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta, yang telah bersedia menjadi subyek penelitian dalam skripsi ini dan dengan senantiasa telah meluangkan waktunya untuk penulis melakukan interview.
7. Karyawan-karyawan Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft yang telah bersedia memberikan data terkait penelitian yang penulis lakukan seperti wawancara, buku notaris yayasan dan lain-lain, terima kasih atas waktunya.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang selalu sabar membimbing, memberi dukungan baik materiil maupun spiritual, serta mendidik dan selalu memberikan motivasi penulis untuk tetap semangat, jasamu tidak pernah terlupakan.
9. Keluarga besar tercinta, mas Eko, adik Yuni, adik Maulia dan H.A.S, yang telah memberikan cinta, kasih sayang, do'a dan semangat tiada putusnya dengan sabar, tulus dan ikhlas dalam setiap langkah penulis.
10. Keluarga besar Malacca, Mama Dewi, Papa Yosep dan Mama Nunuk, yang senantiasa memberikan masukan, didikan dan semangat yang sangat dibutuhkan oleh penulis.
11. Untuk Mince dan Uswa teman seperjuangan yang selalu menemani suka dan duka dari awal pembuatan skripsi sampai sekarang dan Wulan sebagai tim motivator.

12. Teman-teman BKI angkatan 2007 sahabat-sahabatku, baik sekolah maupun masyarakat, Wulan, Mimin, Uswa, Asih, Alvi, Khodijah, Tri, Yanto, Maulana, dan Mulia yang selalu memerikan dukungan penuh dalam penulisan skripsi dan juga telah mengisi dalam warna-warni kehidupanku dan yang selalu membuat hari-hariku menjadi ceria.
13. Teman-teman Al-Zaytun tersayang, Handoko, Yosie, Arie, Istin, Aruni, nuger, Adi yang sudah menjadi teman terbaikku dan memberikan arti persahabatan yang dengan begitu indah.
14. Terimakasih untuk teman-teman Wisma Ana yang selalu memberikan dukungan dan kenyamanan dalam penulisan skripsi.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberikan kebaikan yang lebih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi dunia pengetahuan. Kiranya bantuan dan jasa baik dari semua pihak mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta, 22 November 2011
Penyusun,

Irma Dyah Saniscara

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPERAN DALAM MELAHIRKAN KREATIVITAS BESAR SEORANG DIFABEL

(Studi pada Tarjono Slamet, Manajer Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta)

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berperan dalam melahirkan kreativitas seorang difabel yang pada akhirnya mampu mendirikan Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berperan dalam melahirkan kreativitas seorang difabel oleh Tarjono Slamet, pendiri Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta? Dengan tujuan penelitiannya adalah untuk mengungkap dan memaparkan faktor yang berperan terhadap kreativitas difabel oleh Tarjono Slamet, pendiri Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berupa studi kasus dengan subyek penelitian atau data primer hanya satu orang yakni Tarjono Slamet, sebagai Manajer Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta, sedangkan obyek penelitiannya adalah faktor-faktor yang berperan dan yang dominan dalam melahirkan kreativitas seorang difabel oleh Tarjono Slamet sebagai Manjer Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta. Adapun sebagai data sekunder, penulis memilih adik kandung dari Tarjono Slamet yang bernama Tarmuji dan sebagian karyawan-karyawan Mandiri Craft (Anton, Arif, Iskandar, Sumini, Martini, dan Nurwahidi), untuk melengkapi data yang penulis butuhkan terkait subyek dan obyek penelitian.

Hasil penelitian ini yang pertama adalah faktor-faktor yang berperan ada delapan macam yaitu faktor keluarga yang mencakup cara orang tua mendidik anak, keadaan ekonomi keluarga, dan suasana rumah, kemudian faktor kebutuhan psikologis (sandang, pangan dan papan), faktor idola yang dikagumi (Mr. Colin McLennan), faktor teman dekat/bergaul, faktor ingin berubah menjadi lebih baik, faktor kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan rasa aman, dan yang terakhir adalah kebutuhan cinta kasih dan kebutuhan sosial. Yang kedua adalah faktor yang paling berperan atau dominan bagi Tarjono Slamet adalah faktor idola yang dikaguminya karena banyak inspirasi yang Pak Slamet dapatkan dari Mr. Colin McLennan dan faktor untuk menjadi lebih baik yang membuat Pak Slamet berhasil mendirikan Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft yang sudah diimpikannya. Diantara semua faktor yang berperan berasal dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik Kedua motivasi ini sama-sama memiliki peran yang sama bagi setiap orang. Oleh karena itu kedua motivasi harus seimbang untuk menjadikan seseorang yang kreatif.

Kata kunci: faktor-faktor, kreativitas, difabel

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Telaah Pustaka	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	34

BAB II BIOGRAFI TARJONO SLAMET	39
A. Riwayat Hidup Tarjono Slamet.....	39
1. Latar Belakang Sosial.....	39
2. Latar Belakang Keluarga.....	39
3. Latar Belakang Pendidikan.....	41
4. Aktivitas Tarjono Slamet.....	42
B. Tarjono Slamet sebagai Seorang Difabel.....	44
C. Prestasi Tarjono Menuju Yayasan.....	47
D. Berdirinya Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft.....	49
E. Prestasi-prestasi Tarjono Slamet.....	52
 BAB III FAKTOR YANG BERPERAN DALAM MELAHIRKAN	
KREATIVITAS BESAR SEORANG DIFABEL	54
1. Faktor Keluarga.....	55
2. Faktor Kebutuhan Psikologis.....	58
3. Faktor Idola Yang Dikagumi.....	59
4. Faktor Teman Dekat/Bergaul.....	60
5. Faktor Ingin Berubah Menjadi Lebih Baik.....	62
6. Kebutuhan Akan Penghargaan.....	63
7. Kebutuhan Akan Rasa Aman.....	64
8. Kebutuhan Akan Cinta Kasih dan Kebutuhan Sosial.....	66

BAB IV PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
C. Penutup.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel I	Latar Belakang Pendidikan Tarjono Slamet	43
Tabel II	Kegiatan Acara Televisi yang Telah Diikuti Tarjono Slamet.....	45
Tabel III	Prestasi-prestasi Tarjono Slamet	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami skripsi yang berjudul “*Faktor-faktor Yang Berperan Melahirkan Kreativitas Besar Seorang Difabel (Studi pada Tarjono Slamet, Manajer Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta)*” ini, maka penulis perlu memberikan penegasan atau mempertajam terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Faktor-faktor

Dalam kamus bahasa Indonesia kata “faktor” mempunyai arti sesuatu hal (kesadaran, peristiwa, dan sebagainya) yang ikut menyebabkan (memengaruhi terjadinya sesuatu).¹

Dalam kamus psikologi faktor-faktor diartikan komponen-komponen bagian pelengkap atau bagian-bagian (unsur-unsur) pokok dan kondisi-kondisi. Dalam hal kecerdasan dan kepribadian adalah aspek pokok yang di ungkapkan melalui analisa faktor.²

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berasal dari kata faktor yakni unsur-unsur yang menjadi sebab akibat sesuatu.

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 279

² Kartini kartono dan Dali Gula, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1996), hlm. 166

2. Peran

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan,³ yang dimaksud peran adalah sesuatu yang harus dilakukan/harus dilaksanakan.

3. Melahirkan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia lahir adalah muncul didunia atau dalam masyarakat. Sedangkan melahirkan adalah mengeluarkan (perasaan, pendapat, gagasan, pikiran dan sebagainya).⁴

Yang dimaksud melahirkan adalah sesuatu yang mampu mengeluarkan ide-ide baru yang ada didalam diri seseorang.

4. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan komposisi produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencakokan hubungan lama kesituasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat

³ Penyusun Kamus Pusat Pengetahuan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 667.

⁴ *Ibid*, hlm. 551

membentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.⁵

Yang dimaksud dengan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta atau melakukan sesuatu yang baru atau relatif berbeda dengan sebelumnya.

5. Difabel

Difabel merupakan akronim dari bahasa Inggris *Differently abled people* (orang-orang yang mempunyai kemampuan berbeda).⁶ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 4 Tahun 1997⁷ tentang penyandang cacat – yang dimaksud penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya yang terdiri dari: penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, penyandang cacat fisik dan mental.

Difabel merupakan sebutan yang bertujuan untuk tidak merendahkan, meremehkan dan menghina kepada orang penyandang cacat/ketunaan, serta lebih adil untuk digunakan saat ini, agar orang-orang “normal” tidak selalu mendiskreditkan terhadap orang-orang yang selama ini disebut “cacat” yang dimaksud difabel dalam skripsi ini adalah penyandang cacat/ketunaan yaitu tuna daksa (cacat tubuh). Maka untuk

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 2*, terj. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 4.

⁶ Coleridge Peter, *Pembebasan dan Pembangunan, perjuangan penyandang cacat di Negara-negara berkembang*, terj. Omi Intan Naomi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997), hlm. 137.

⁷ Dikutip dari buku kenangan perayaan Yubileum Agung Penyandang Cacat 2000 keuskupan Agung Jakarta, *Pembebasan Penyandang Cacat Menuju Kesetaraan, A.D. 2000*, hlm. 66.

selanjutnya penulis akan menggunakan istilah difabel untuk mengganti kata tuna daksa.

6. Manajer Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta

Manajer adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.

Yayasan adalah badan hukum yang didirikan dan dikuatkan oleh akta notaris bertujuan sosial seperti mendirikan sekolah, rumah sakit, bermodal tapi tanpa anggota selain pengurus.⁸

Manajer Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta adalah orang atau pribadi yang mendirikan yayasan tersebut yang telah dikuatkan oleh notaris yang bertujuan sosial sehingga dapat membantu masyarakat umum atau penyandang cacat.

Dari penegasan judul dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah penelitian tentang seseorang yang memiliki keterbatasan fisik tetapi mampu mendirikan yayasan penyandang cacat dan memberikan peluang atau pekerjaan pada para penyandang cacat yang lainnya yang sangat membutuhkan.

B. Latar Belakang Masalah

Semua orang pada umumnya menginginkan fisik yang sempurna, secara fisik yang mampu melakukan sesuatu tanpa mengalami kesulitan atau

⁸ J.S Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1994), hlm.1633.

bantuan dari orang lain. Namun tidak semua keinginan itu selalu sama seperti apa yang diimpikan. Kadangkala sebaliknya dengan orang-orang yang menyandang status difabel. Rasa kecewa, malu, sial, berdosa, bersalah, dan segala macam perasaan yang tidak menyenangkan selalu berkecamuk dan bersarang di dalam hati mereka. Perasaan yang demikian ini selalu ada dalam waktu yang lama. Sebagai akibatnya, banyak orang bertindak atau memberikan perlakuan yang deskriminatif kepada difabel bahwa seorang difabel hanya akan menjadi beban dan menyusahkan. Tindakan dan perlakuan yang tidak membangun itu yang kemudian bisa melemahkan segala potensi dan kemampuan para difabel. Oleh karena itu, menjadi seorang difabel bukanlah hal yang mudah karena difabel tentu saja berbeda dengan orang normal pada umumnya. Orang normal dapat melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan dengan mudah melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain sedangkan difabel adalah sebaliknya, ia harus dibantu oleh seseorang atau dengan menggunakan alat bantu.

Dewasa ini, sikap dan perilaku yang diberikan masyarakat kepada para difabel hanya semacam dorongan rasa kemanusiaan, padahal secara hukum diatur perlindungan dan perlakuan khusus untuk difabel. UU No. 4 tahun 1997 tentang difabel yang berisi, “bahwa dalam pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, para difabel merupakan bagian masyarakat Indonesia yang juga memiliki kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama dengan masyarakat Indonesia lainnya disegala aspek kehidupan dan

penghidupan. Bahwa untuk mewujudkan kesamaan kedudukan, hak, kewajiban dan peran para difabel diperlukan sarana dan upaya yang lebih memadai, terpadu dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dan kesejahteraan para difabel”.⁹

Namun, masih banyak difabel yang terlantar dan mengalami hambatan dalam berkreaitivitas, antara lain karena masih rendahnya penilaian masyarakat terhadap kapasitas dan potensi yang dimiliki difabel, kurangnya partisipasi masyarakat, dan sikap serta pribadi para difabel yang rendah diri. Begitu pula yang dialami oleh Pak Tarjono Slamet pendiri Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft. Awalnya pada tahun 1989 Pak Slamet mengalami kecelakaan tersengat listrik yang ketika itu Pak Slamet bekerja sebagai karyawan PLN, karena kecelakaan itu kaki kirinya harus diamputasi sedangkan kedua tangannya cacat. Rasa marah, syok, tidak percaya dan sedih berkecamuk menjadi satu yang mengakibatkan rasa ketidakpercayaan diri sampai akhirnya Pak Slamet mampu bangkit kembali dari keterpurukannya dengan berbagai faktor-faktor yang berperan dalam bentuk motivasi, baik motivasi dari dalam dirinya maupun dari luar. Motivasi adalah kekuatan yang mampu memunculkan aktivitas dalam diri manusia. Hal ini dimulai dari adanya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu yang menjadikan aktivitas tersebut adalah satu tugas yang harus dilaksanakan. Motivasi inilah mampu mendorong manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya,

⁹ *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Penyandang Cacat Nasional Dan Internasional*, (Jakarta: Himpunan Wanita Penyandang Cacat Indonesia, 2001), hlm. 1.

sebagaimana ia pula yang mendorong manusia dalam melaksanakan banyak kegiatan penting yang bermanfaat yang sesuai dengan keinginannya.

Dari motivasi itu maka timbullah kreativitas yaitu membuat mainan anak dari bahan kayu karena pada hakikatnya manusia mempunyai potensi untuk menjadi kreatif. Sebab berfikir kreatif tidak terbatas hanya pada orang normal, buktinya sebagian mereka tidak mampu berkreasi, dan kreativitas ini bisa muncul dari orang yang keterbelakangan fisiknya kurang. Oleh karena itu dapat dikatakan secara jelas bahwa kreativitas adalah milik semua kalangan. Apabila berbagai cara untuk menggali kreativitas sudah dilakukan, dapat diyakini bahwa tingkat kepekaan atau sensitivitas seseorang akan bertambah. Sampai akhirnya Pak Slamet berinisiatif untuk mendirikan Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft dan mengembangkan potensi difabel dengan cara memperkerjakan para difabel yang tidak memiliki pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan untuk para difabel.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang berperan dalam melahirkan kreativitas seorang difabel bagi Tarjono Slamet?
2. Diantara faktor-faktor tersebut mana yang paling dominan dalam melahirkan kreativitas seorang difabel bagi Tarjono Slamet?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab dan mengungkap permasalahan yang penulis teliti, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berperan dalam melahirkan kreativitas seorang difabel oleh Tarjono Slamet, Manajer Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi mampu mempengaruhi kreativitas seorang difabel oleh Tarjono Slamet, Manajer Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian yang telah dikemukakan tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang faktor-faktor motivasi yang berperan dalam melahirkan kreativitas seorang difabel sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi konselor Islam dalam menjalankan proses konseling dan memberi motivasi terhadap konselinya.

2. Secara Praktis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya peran motivasi untuk difabel sehingga dengan motivasi yang dimiliki tersebut dapat meningkatkan kreativitas seorang difabel.

F. Telaah Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, memang sudah cukup banyak studi atau karya tulis yang mengkaji tentang faktor-faktor. Namun yang mengkaji secara khusus tentang faktor-faktor yang berperan melahirkan kreativitas besar seorang difabel belum penulis temukan. Berikut judul-judul penelitian mengenai faktor-faktor:

1. Skripsi dari Nurul Izzati Ristian Devi yang berjudul, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Santri Terhadap Kiai Dipondok Pesantren Maslakhul Huda Kajen Margoyoso Pati” pada tahun 2005. Penelitian ini diajukan pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar sarjana. Yang membahas tentang faktor karisma kiai yang menjadikan para santri merasa segan berkomunikasi dengan kiai sahal di pondok pesantren maslakhul huda. Tetapi dengan adanya PMH putra komunikasi yang terjalin antara kiai dengan santri yang dilakukan dengan cara yaitu komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian keharmonisan antara kiai dengan santri dapat terjalin dengan baik.¹⁰
2. Skripsi dari Margono Wisanto yang berjudul, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Falah Ambarukmo Sleman)” pada tahun 2003/2004. Penelitian ini diajukan pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar sarjana. Yang membahas tentang faktor-faktor

¹⁰ Nurul Izzati Ristian Devi, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Santri Terhadap Kiai Dipondok Pesantren Maslakhul Huda Kajen Margoyoso Pati” *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005

yang mempengaruhi kemakmuran masjid diantaranya adalah faktor sarana dan prasarana yang sudah terpenuhi dan masjid layak untuk dijadikan tempat ibadah yang baik, kemudian faktor partisipasi masyarakat yang selalu mendukung kegiatan masjid, faktor kepemimpinan yang dikelola secara baik dan faktor pendanaan yang selalu ada pemasukan dari berbagai donator.¹¹

3. Skripsi dari Nur Hidayat yang berjudul, “Faktor-faktor yang menyebabkan Berhentinya Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Pekerja Seks Komersial di Gang Sadar Dua Kawasan Wisata Batu Raden Kabupaten Banyumas” pada tahun 2006. Penelitian ini diajukan pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar sarjana. Yang membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan berhentinya pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi pekerja seks komersial diantaranya adalah tidak adanya koordinasi dari pihak RT, petugas pemerintah desa atau kecamatan dan warga masyarakat sekitar dalam pelaksanaan pendidikan agama pada pekerja seks komersial dan kurang adanya dukungan dari pihak-pihak yang tidak mau dirugikan seperti germo (mucikari), para calo, tukang ojeg (yang mengantar pesanan/PSK), pemilik hotel, pemilik tempat-tempat hiburan (karaoke) dan lain-lain.¹²

¹¹ Margono Wisanto, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Falah Ambarukmo Sleman)” *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003/2004

¹² Nur Hidayat, “Faktor-faktor yang Menyebabkan Berhentinya Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Pekerja Seks Komersial di gang Sadar Dua Kawasan Wisata Batu Raden

Dari ketiga skripsi di atas sama-sama membahas tentang faktor-faktor. Namun dari ketiga skripsi tersebut belum ada yang membahas bagaimana *Faktor-faktor yang Berperan Melahirkan Kreativitas Besar Seorang Difabel* studi pada Pak Tarjono Slamet Manajer Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta. Sehingga penelitian ini berbeda baik dari segi subyek, obyek, dan lokasi penelitian.

G. Kerangka Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peran mempunyai arti dasar melakukan atau memainkan sesuatu. Lebih luas lagi peran bermakna seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang atau lembaga yang berkedudukan dalam masyarakat.¹³

Kata peran menurut W.J.S Poerwadarminta berarti sesuatu yang jadi bagian (dalam terjadinya sesuatu).¹⁴ Sedangkan Soerjono Soekanto mendefinisikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai kedudukannya.¹⁵

Kabupaten Banyumas” *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 114.

¹⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), hlm. 141

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT.Rajawali Press, 1986), hlm. 220.

Adapun yang dimaksud dengan peran dari sisi bahasa adalah perangkat tindakan yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Berperan berarti bertindak sebagai atau bermain sebagai. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁶

b. Unsur- unsur Peran

Suatu peran setidaknya mencakup tiga unsur sebagai faktor pendukung yaitu:¹⁷

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

c. Faktor penghambat dalam pelaksanaan peran

- 1) Kurangnya pengertian para individu terhadap persyaratan-persyaratan bagi peran yang harus ia jalankan.
- 2) Kesengajaan untuk bertindak menyimpang dari persyaratan peran yang diharapkan.

¹⁶ Tim Penyusun Kampus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 751.

¹⁷ Riswadi, *Ilmu Sosial Dasar dalam Tanya jawab*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992), hlm. 65.

- 3) Ketidakmampuan individu memainkan peran tersebut secara efektif.¹⁸

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya ataupun oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan kegiatan imajinatif yang hasilnya merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang baru dan bermanfaat.¹⁹

Dari segi proses kreativitas, Guilford sebagaimana dikutip oleh Fuad Nashori dan Rahmy Diana Muchamar, memandang bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir divergent atau berfikir menjajaki bermacam-macam alternative jawaban terhadap suatu persoalan.²⁰

Menurut Guilford, kreativitas melibatkan proses berfikir secara *divergen*. Sedangkan Parnes mengungkapkan bahwa kemampuan kreatif dapat dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif sebagai berikut:²¹

¹⁸ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1992) hlm. 80.

¹⁹ Fuad Nasori dan Rahmy D. Muchamar, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 33

²⁰ *Ibid.*, Hlm. 34

²¹ Nursito, *Kiat Menggali Kreativitas*, (Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya. 1999), hlm. 31-32

- 1) *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- 2) *Fleksibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.
- 3) *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa.
- 4) *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- 5) *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Perilaku kreatif tersebut diharapkan dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, mengemukakan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi masalah seperti hal yang diatas.

b. Ciri-ciri berfikir kreatif

Seseorang dikatakan kreatif tentu ada indikator-indikator yang menyebabkan seseorang itu disebut kreatif. Indikator yang sebagai ciri dari kreativitas dapat diamati dalam dua aspek yakni aspek *aptitude* dan *nonaptitude*. Ciri-ciri *aptitude* adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir, sedangkan ciri-ciri *nonaptitude* adalah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Berdasarkan

hasil penelitian yang menunjukkan indikator kreativitas dikemukakan oleh Munandar sebagai berikut :²²

- 1) Dorongan rasa ingin tahu yang besar
- 2) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- 3) Mempunyai rasa keindahan
- 4) Rasa humor tinggi
- 5) Bebas dalam menyatakan pendapat
- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni
- 7) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- 8) Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya; dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal.
- 9) Daya imajinasi kuat
- 10) Senang mencoba hal-hal baru

Dari uraian mengenai ciri-ciri kreativitas di atas maka dapat dipahami bahwa seseorang dikatakan kreatif apabila dalam interaksinya dengan lingkungan ciri-ciri dari kreativitas mendominasi dalam aktivitas kehidupannya, dan melakukan segalanya dengan cara-cara yang unik. Semua ciri-ciri tersebut secara konstruktif dapat dimunculkan dalam diri setiap individu, sebab setiap individu memiliki potensi kreatif.

²² Eko Susanto, “ciri-ciri dan faktor yang mempengaruhi kreativitas” <http://eko13.wordpress.com/2008/03/16/ciri-ciri-dan-faktor-yang-mempengaruhi-kreativitas/> diakses pada tanggal 14 oktober 2011

c. Mempertajam Kreativitas

Mengasah ketajaman daya kreasi dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:²³

1) Aktif Berapresiasi

Apresiasi adalah kesadaran terhadap nilai-nilai seni. S. Efendi mengatakan bahwa berapresiasi berarti menggauli karya dengan sungguh-sungguh sehingga timbul penghargaan dan penghayatan yang mendalam terhadap suatu nilai seni. Dapat disimpulkan bahwa berapresiasi berarti aktif berbuat dan mau melakukan sesuatu yang bertujuan agar daya kreasi atau kreativitas terasah dan tambah tajam.

2) Gemar merenung

Merenung adalah memikirkan dengan sungguh-sungguh tentang sesuatu sambil mencari dan akhirnya menemukan banyak hubungan yang terkait dengan masalah yang direnungkan. Sebab merenung adalah pikiran dan perasaan pribadi, menyertakan emosi, dan rasa simpati serta antipatinya karena sangat biasa terjadi. Sedangkan perenung adalah insan yang mempunyai keterpanggilan jiwa untuk turut serta berfikir dan mencari pemecahnya.

Dengan demikian merenung itu sangat besar manfaatnya. Dan, merenung berlawanan dengan melamun yang hanya yang hanya mengangan-angankan sesuatu yang muluk dan khayal serta tidak masuk akal. Melamun tidak membuahkan hasil apapun.

²³ *Ibid.*, hlm. 91-99

Sementara itu perenung amat biasa menyumbangkan hasil renungannya untuk masyarakat luas.

3) Responsif terhadap kejadian sekeliling

Responsif berarti tidak apatis dan tidak bersikap cuek. Responsif bermakna aktif, mau mengambil bagian terhadap sesuatu yang terjadi disekitarnya. Responsif juga bermakna positif dalam arti kata tanggap terhadap apa yang terjadi disekitar seseorang. Dengan bersifat responsif, seseorang sekaligus selalu terbina untuk andil, memberikan sumbangsih, membela, dan berkeinginan untuk memilih yang terbaik.

4) Senang berinisiatif

Inisiatif adalah pemikiran-pemikiran awal. Dalam Kamus Besar Indonesia inisiatif berarti prakarsa. Prakarsa dapat berperan untuk mempertajam kreativitas sebab prakarsa dapat berperan merupakan sebuah karya dan sebuah potensi yang sangat besar manfaatnya. Karena pada suatu komposisi tertentu, prakarsa dipandang sebagai komando yang menentukan strategi kemenangan.

d. Hambatan Kreativitas

James L. Adams dalam bukunya *Conceptual Blockbusting* (1986) telah mengidentifikasi hambatan kreativitas tersebut dalam bentuk klasifikasi sebagai berikut:²⁴

²⁴ Arman Hakim Nasution, *creative Thinking: How To Get Success In Your Future Career*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hlm. 36

1) Hambatan Persepsi

Hambatan persepsi merupakan hambatan yang menyebabkan manusia sulit untuk secara jelas mempersepsikan masalah atau informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapinya. Beberapa hambatan kreativitas tersebut adalah; pola pikir yang stereotip, membatasi masalah secara berlebihan, terlalu banyak atau terlalu sedikit informasi.

2) Hambatan Emosi

Hambatan emosi dapat sangat mengganggu kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah melalui berbagai cara. Beberapa jenis hambatan kreativitas yang tergolong dalam hambatan emosi dan contoh-contohnya adalah sebagai berikut:

1. Takut mengambil resiko: Hambatan ini umumnya berakar dari pengalaman dimasa kecil. Dari anak-anak hingga dewasa, kebanyakan orang diberi hadiah bila ia mampu memecahkan masalah dengan benar, sebaliknya ia akan dihukum bila melakukan kesalahan. Oleh karena sering tidak diberi peluang untuk melakukan kesalahan, banyak orang menjadi takut salah dan akhirnya takut untuk mengambil resiko.
2. Tidak menyukai ketidakpastian: untuk menjadi kreatif seseorang perlu belajar menghadapi ketidakpastian atau

kekacauan. Dengan kata lain harus “Berani berpindah dari zona nyaman ke zona baru” dengan tetap merasa nyaman.

3. Lebih suka menilai daripada menghasilkan gagasan: hambatan tersebut dapat muncul ketika seseorang mencoba memecahkan masalah, tetapi ia telah bersifat negatif. Sekap tersebut sangat merugikan karena bila penilaian dilakukan terlalu dini, maka akan banyak sekali gagasan yang ditolak.
4. Kurang tantangan: kadang kala seseorang malas memulai usaha untuk memecahkan masalah karena memandang sepele permasalahannya. Permasalahan tersebut dianggap terlalu remeh untuk dipikirkan secara mendalam.
5. Terlalu terburu-buru: sikap terlalu buru-buru dalam penyelesaian masalah dapat menciptakan hambatan. Untuk menjadi kreatif, sering kali seseorang membutuhkan tahapan inkubasi untuk memikirkan kembali permasalahan secara lebih mendalam dalam suasana yang lebih tenang.

3) Hambatan Kultural

Hambatan kultural dapat menjangkiti seseorang bila ia dihadapkan pada seperangkat pola kultural di lingkungan tempat tinggalnya. Salah satu jenis hambatan kultural yang paling umum adalah ketakutan untuk menjadi berbeda dengan yang lain, atau takut mengambil tindakan/mengemukakan

gagasan yang kemungkinan bakal dianggap kontroversial oleh masyarakat sekitar.

4) Hambatan Lingkungan

Hambatan lingkungan merupakan hambatan kultural dalam lingkup yang lebih luas. Hambatan lingkungan dapat ditimbulkan oleh lingkungan sosial, budaya dan fisik yang melingkupi seseorang. Serta kurangnya sarana dan prasarana kerja.

5) Hambatan Intelektual

Hambatan intelektual biasanya disebabkan oleh pilihan mental yang tidak efisien atau keengganan untuk menggunakan pendekatan baru. Seperti, terlalu mengandalkan logika, enggan menggunakan intuisi, dan menggunakan pengalaman atau cara lama yang terbukti efektif hasilnya.

3. Faktor yang Berperan Melahirkan Kreativitas

Ada beberapa faktor yang berperan dalam melahirkan kreativitas diantaranya adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik), dan tidak luput diseimbangi dengan adanya dorongan dari luar (motivasi ekstrinsik).²⁵

1) Motivasi

Motivasi adalah kata benda dari bentukan kata dasar motif.

Chaplin mengartikan motivasi sebagai suatu energi yang

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 54

mengorganisasi perilaku secara terpelihara, terarah pada tujuan tertentu yang ditimbulkan oleh suatu ketegangan dalam diri individu sebagai faktor penggerak organisme.²⁶

Motivasi adalah akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang-orang lain yang menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang-orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula.²⁷

Crow dan Crow mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang terjadi dalam diri manusia (suatu proses psikologis), sehingga tidak dapat dihubungkan hanya dengan tindakan dan perilaku yang tampak nyata. Motivasi merupakan proses psikologis, terjadi antara sikap, kebutuhan, persepsi, proses belajar dan pemecahan persoalan. Dengan demikian motivasi dianggap sebagai suatu istilah tingkah laku individu karena adanya stimulus ataupun dorongan dari dalam maupun dari luar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pengertian lain, Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by*

²⁶ Mohamad Kurniawan Eko Yuwanto, dkk., *Studi Motivasi Gedhang Geblag Sebagai Pekerja Seks Komersial Terselubung Dikawasan Wisata tretes*, Jurnal Psikologi, Vol.15, No. 4, (Juli, 2000), hlm. 347-348.

²⁷ Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1995), hlm. 137.

affective arousal and anticipatory goal reactions. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.²⁸

Selanjutnya, Menurut Clifford T. Morgan, motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating state*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan (*motivated behaviour*), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goal or ends of such behavior*).²⁹

2) Macam- macam Motivasi

Ada beberapa macam motivasi diantaranya adalah

1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.³⁰ Selanjutnya, motivasi ekstrinsik dijelaskan bahwa suatu aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, edisi 2* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008), hlm. 148.

²⁹ Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 1998, hlm. 206

³⁰ AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), hlm. 90.

secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu sendiri³¹ melainkan karena dipengaruhi oleh lingkungan dari luar diri individu tersebut. Motivasi ekstrinsik selalu berpangkal pada kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, walaupun orang lain mungkin memegang peranan dalam menimbulkan motivasi ini. Maka yang khas dari motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidaknya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya hanya dapat dipenuhi melalui belajar atau sebetulnya juga dapat dipenuhi dengan cara lain. Motivasi ekstrinsik meliputi: belajar untuk mengungguli orang lain, belajar untuk tujuan yang nyata, belajar demi memenuhi kewajiban dan tanggung jawab dan belajar untuk menghindari kegagalan.

a. Bentuk-bentuk Motivasi Ekstrinsik

Bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:

a) Pemberian Hadiah

Adalah pemberian sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata.³² Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu. Hal ini dapat mendorong sipenerima hadiah untuk tetap berprestasi selama pemberian hadiah masih dalam keadaan wajar (tidak berlebihan).

³¹ Tadjab MA, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Aditama), 1994, hlm. 103.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2008, hlm. 160.

b) Ego-involvement³³

Adalah menumbuhkan kesadaran pada seseorang agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

Pemberian motivasi ekstrinsik merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.³⁴

b. Faktor-faktor Motivasi Ekstrinsik

a) Faktor keluarga³⁵

Setiap orang akan merima pengaruh dari keluarganya berupa: cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi.

³³ *Ibid*, hlm. 162.

³⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2008, hlm.

³⁵ Slameto, "belajar dan faktor-faktor", hlm. 60

i. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua dalam mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini sudah jelas dan sudah dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pertanyaannya yang menyatakan “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama” sehingga peranan orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting karena hal ini akan menentukan masa depan seorang anak apakah dia akan menjadi lebih baik atau sebaliknya.

ii. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semraut tidak akan memberikan ketenangan pada anak sedangkan suasana rumah yang tenang dan tentram akan membuat anak menjadi betah di rumah dan menjadikan rumah adalah tempat yang aman dan tempat anak berlindung dari segala ancaman luar.

iii. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga ada pengaruhnya terhadap anak, contohnya jika anak hidup dalam keluarga

yang miskin maka kebutuhan pokoknya kurang terpenuhi dan akibatnya selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman-temannya atau lingkungan sekitarnya. Sebaliknya dengan keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak, anak hanya akan bersenang-senang dan berfoya-foya, dan akibatnya anak akan cenderung egois, kurang peduli akan lingkungan sekitar dan merasa apa yang ia inginkan selalu didapatnya.

Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi justru membuat anak menjadi ingin sukses agar tidak menderita.

b) faktor kebutuhan

setiap kali membicarakan motivasi maka hirarki kebutuhan

Maslow pasti disebut-sebut. Maslow mengungkapkan lima tingkat kebutuhan yang manusia.³⁶

(a) faktor kebutuhan psikologis

Adalah faktor yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas dan sebagainya.

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 40

(b) Kebutuhan akan rasa aman

Ketika kebutuhan psikologis seseorang telah dipuaskan, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu termasuk rasa aman dari setiap ancaman fisik atau kehilangan serta merasa terjamin. Contohnya mendaftarkan diri ke asuransi.

(c) Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial

Ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan psikologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antar manusia.

(d) Kebutuhan akan penghargaan

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal ini berarti memiliki pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan didunia luar.

(e) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hirarki Maslow dan berkaitan dengan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah terpuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya. Tahap terakhir ini mungkin tercapai hanya beberapa orang saja.

c) Faktor teman dekat/bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk ke dalam jiwa seseorang tanpa diduganya. Teman gaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri seseorang, begitu pula sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi sifat buru juga.³⁷

2. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang cara berfungsinya tidak perlu dipengaruhi rangsangan dari luar. Memang berasal dari dalam individu itu sendiri. Seperti orang yang gemar membaca, akan selalu senang membaca tanpa ada dorongan atau pujian dari luar dirinya. Jadi, dengan atau tanpa pujian atau dorongan dari luar, seseorang akan senantiasa untuk melakukan kegemarannya tersebut.³⁸

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang bersumber pada kebutuhan. Kebutuhan yang berisikan keharusan bagi seseorang untuk terdidik dan berpengetahuan sebagai contoh dalam hal membaca tadi yang telah disebutkan sebelumnya. Jadi memang motivasi intrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial bukan hanya sekedar simbol. Bila seseorang telah memiliki motivasi dalam dirinya maka ia secara sadar akan

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 71

³⁸ Gibson Ivancevich Donelly, *Organisasi Prilaku Struktur Proses*, (Jakarta: Binarupa Aksara. 1997), hlm. 197.

melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

a) Macam-macam Motivasi Intrinsik

1) Motivasi Intrinsik untuk Tahu.

Dalam motivasi untuk tahu ini, seseorang melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena kesenangan untuk belajar.

2) Motivasi Intrinsik yang berkaitan dengan pencapaian.

Manusia selalu mempunyai naluri untuk mencapai sesuatu. Bahkan secara ekstrem, orang yang sudah kaya raya pun tidak pernah berhenti untuk mengeruk harta. Ini membuktikan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk mencapai sesuatu.

3) Motivasi Intrinsik untuk merasakan stimulasi.

Jenis ini mendorong seseorang untuk terlibat dalam sebuah aktivitas dalam rangka merasakan kenikmatan yang sensasional.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang bersumber pada kebutuhan. Kebutuhan yang berisikan keharusan bagi seseorang untuk terdidik dan berpengetahuan sebagai contoh dalam hal membaca tadi yang telah disebutkan sebelumnya. Jadi memang motivasi

³⁹ Stop Watch, "Motivasi Intrinsik, Penting", <http://Psikologiolahraga.wordpress.com/2009/02/12/97/motivasi-intrinsik-penting/-9.Html>. Diakses pada tanggal 19 April 2011

intrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial bukan hanya sekedar simbol. Bila seseorang telah memiliki motivasi dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

3. Dinamika Motivasi Dalam Menciptakan Kreativitas

Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Sebagaimana menurut Soelaiman Joesoyf, memberikan batasan bahwa :

“Perubahan secara besar maupun secara kecil atau perubahan secara cepat atau lambat itu sesungguhnya adalah suatu dinamika, artinya suatu kenyataan yang berhubungan dengan perubahan keadaan”.

Pada umumnya motivasi mempunyai sifat siklus (melingkar) dan dinamis. Lingkaran motivasi ini meliputi timbulnya motivasi, memicu perilaku yang mengarah pada tujuan (*goal*), setelah tujuan tercapai, motivasi berhenti. Tetapi itu akan kembali pada keadaan semula apabila ada kebutuhan yang baru (*Walgito*). Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut : yang pertama, dorongan muncul (*driving state*), yang kedua, instrumental behaviour, dan yang ketiga, *goal*.

Untuk dapat memahami motif pada manusia dengan lebih jelas, ada faktor lain yang berperan yaitu faktor kognitif (sebagai faktor pendukung). Kognitif merupakan proses mental yang melibatkan

aktivitas seperti berpikir, mengingat dan persepsi. Dengan demikian, peranan faktor kognitif dapat menjadikan siklus motivasi yang lebih kompleks.

Motivasi memiliki dua aspek yaitu adanya dorongan dari dalam dan luar seseorang untuk mengadakan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan dan usaha untuk mencapai tujuan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut: (a) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, (b) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, (c) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.⁴⁰

Motivasi adalah dorongan intrinsik dan ekstrinsik dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, (6) adanya kegiatan yang menarik.⁴¹ Sedangkan kreativitas adalah kemampuan

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 9

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, hlm. 10

untuk mencapai kekuatan menarik sebuah ide dari diri seseorang melalui tahapan awal berupa pengamatan terhadap kondisi sekeliling.⁴²

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan memotivasi diri dalam era perubahan yang begitu cepat sekarang ini merupakan energi pendorong bagi penunjang faktor-faktor seseorang dalam meraih kesuksesan. Untuk menumbuhkannya maka yang harus dilakukan adalah menampilkan dan menghargai ciri-ciri kreatif yang ada didalam diri tanpa memberikan tekanan dan memberi kebebasan dalam memilih apa yang diinginkan, kemudian dengan dukungan-dukungan yang berdatangan dari luar akan menumbuhkan motivasi intrinsic dalam diri. Sehingga dengan ini antara motivasi dan kreativitas akan sangat berkaitan dan bergantung satu sama lain dalam melahirkan sebuah karya.

4. Kaitannya Dengan Bimbingan Konseling Islam

Kaitannya dengan bimbingan dan konseling Islam, motivasi dan kreativitas merupakan daya tarik yang harus dimiliki oleh konselor karena adanya kesan positif yang melekat pada diri konselor tersebut. Di dalam dunia konseling seorang konselor harus memiliki rasa motivasi yang kuat untuk dirinya sehingga akan bertujuan ketika konselor mempunyai motivasi yang tinggi akan mudah untuk membantu seorang individu atau klien dalam menghadapi

⁴² Arman Hakim Nasution, *Creative Thinking*, hlm. 13

masalahnya. Dan untuk mempermudah dalam proses konseling maka konselor memerlukan cara-cara yang kreatif agar konseli merasa lebih mudah dalam menyelesaikan masalahnya.

Islam selalu mengajarkan, apapun masalah yang sedang dihadapi kita sebagai manusia harus dapat menghadapinya dan merubahnya. Seperti halnya dalam QS. Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya: dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” Qs. Ar-Rad: 11⁴³

Maksud dari QS. Ar-Rad ayat 11 tersebut adalah untuk setiap orang bila ingin dirinya meraih kesuksesan dalam hidup baik di dunia maupun akhirat, kuncinya adalah melakukan perubahan yang ada pada diri sendiri untuk menjadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang banyak. Ayat tersebut juga membuktikan bahwa dalam kehidupan beragama juga dikenal istilah motivasi, bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum, melainkan kaum itu sendiri yang

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990), hlm. 84

berusaha merubah keadaannya dengan berusaha yang didasari motivasi dan semangat yang kuat.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-carsa lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁴⁴ Dengan digunakannya metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian akan dapat tercapai.⁴⁵

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Kartini yang diungkapkan oleh Wasyim, studi kasus adalah suatu metode eksplorasi dan analisis mengenai keadaan dari sesuatu *unit* sosial yang dapat berupa person, suatu institusi, suatu kelompok kebudayaan atau suatu kelompok masyarakat.⁴⁶

Jadi, jenis penelitian ini mengeksplorasi dan menganalisis studi kasus mengenai faktor-faktor yang berperan melahirkan kreativitas besar

⁴⁴ An Selm Strauss Julied Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik dan Teori Graunded*, (Surabaya: Bina Ilmu), 1997, hlm. 11

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2008, hlm.181

⁴⁶ Wasyim Bilal, "Studi kasus: Model Penelitian dan pemilihan Unit Penelitian," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Hisbah*, Vol.2 Nomor 1 (Juni, 2003), hlm. 3. Lihat Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni), 1976 hlm. 282.

seorang difabel pada bapak Tarjono Slamet Manajer Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus, karena unit penelitiannya hanya satu, sehingga penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi dan sampel.

Untuk mendapatkan data yang berupa informasi dan keterangan yang berupa permasalahan yang penulis teliti, maka penulis menentukan subyek penelitian atau informan yaitu orang yang dapat memberikan informasi terhadap apa yang diteliti penulis.

Untuk itu, subyek dalam penelitian ini adalah Tarjono Slamet seorang difabel yang mendirikan Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft. Sedangkan sebagai informan atau data sekunder dari penelitian ini adalah keluarga dari Bapak Tarjono Slamet yaitu adik kandungnya yang bernama Tarmuji kemudian karyawan-karyawan dari Mandiri Craft yang diantaranya bernama Anton Gunawan, Arif Wibowo, Iskandar, Samini, Martini, dan Nurwahidi.

b. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berperan melahirkan kreativitas besar seorang difabel dan faktor yang dominan dalam melahirkan kreativitas seorang difabel oleh Tarjono Slamet, pendiri Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yang diharapkan akan saling melengkapi dan menyempurnakan antara data satu dengan data yang lainnya. Metode-metode itu antara lain:

a. Metode Wawancara

Wawancara dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab *sepihak* yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁴⁷

Dalam metode wawancara ini dilakukan wawancara secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara (*interviewer*) dengan subyek penelitian (*interviewee*) dengan bebas terpimpin, yaitu dengan cara bebas tapi dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan. Pertanyaan dalam wawancara pun meliputi hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan melahirkan kreativitas bagi subyek sehingga pada akhirnya subyek mampu mendirikan Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft.

Wawancara juga diajukan pada adik kandung Bapak Tarjono Slamet yaitu Tarmuji dan sebagian karyawan-karyawan subyek yakni Anton Gunawan, Arif Wibowo, Iskandar, Sumini, Martini, dan Nurwahidi guna menambah informasi tentang kreativitas yang dimiliki subyek.

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset), 2002, hlm. 70

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dalam rangka memperoleh data yang dengan melihat dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini antara lain catatan-catatan, dan buku⁴⁸ maka dapat membantu penulis dalam menyusun penelitiannya.

Dokumen-dokumen yang digunakan penulis antara catatan pribadi penulis, buku notaris yayasan mandiri craft tahun 2007, dan file-file dalam komputer. Catatan pribadi digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis tentang hasil wawancara. Sedangkan buku notaris yayasan mandiri craft 2007 digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis tentang sejarah berdirinya mandiri craft serta struktur organisasi yang bergerak di mandiri craft. Dan tambahan dalam pengumpulan data selain dengan catatan dan buku penulis menggunakan rekaman (*tape recorder handphone*) untuk memperkuat data dalam penelitian.

Kaitannya dengan penelitian ini metode dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data-data tentang riwayat hidup Tarjono Slamet dan tentang faktor-faktor kreativitas yang dimiliki sehingga beliau pada akhirnya mendirikan Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft.

⁴⁸ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penelitian Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IFFA Press), 1998, hlm. 79.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan penulisan dengan sistematis terhadap gejala-gejala atau objek yang diteliti.⁴⁹ Metode ini dipakai untuk memperoleh data yang belum terdapat dalam *interview* dan dokumentasi.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data yang penulis kumpulkan dari lapangan, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu, menginterpretasikan data-data yang diperoleh dalam bentuk kalimat.⁵⁰ Cara kerja analisa ini yaitu setelah data yang terkumpul dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan melahirkan kreativitas besar seorang difabel pada Tarjono Slamet manajer yayasan penyandang cacat mandiri craft Yogyakarta.

Data tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Setelah itu langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yaitu menyajikan yang diarahkan pada hal-hal yang pokok, sehingga data bisa memberikan gambaran yang lebih tajam dan jelas mengenai hasil wawancara dan menyusunnya dalam satuan-satuan untuk kemudian diuraikan dalam kesimpulan.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, jilid 2, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 141.

⁵⁰ Winarno Surahmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito. 1985), hlm. 165.

sama memiliki peran yang sama bagi setiap orang. Oleh karena itu kedua motivasi harus seimbang untuk menjadikan seseorang yang kreatif.

B. Saran-Saran

Penelitian ini hanya merupakan sebuah usaha untuk mengetahui faktor-faktor yang berperan dalam melahirkan kreativitas seorang difabel (studi pada Tarjono Slamet Manajer Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta). Penelitian ini mencari data yang terkait dengan pengalaman terdahulu tentang apa saja yang dialami oleh Pak Slamet dan apa yang dilakukannya sehingga ia dapat mewujudkan keinginannya dengan mendirikan Yayasan Mandiri Craft.

Untuk menuju dan mengembangkan suatu gagasan dan hasil yang sesuai dengan target dan tujuan yang diharapkan, maka perlu kiranya saran simbangsiah ide yang kelak bisa digunakan sebagai perbaikan dikemudian hari dan bisa dijadikan masukan di masa yang akan datang, untuk itu penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya perlu dijadikan bahan pertimbangan, antara lain:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dalam segi teknis atau non teknis maka peneliti berharap pada penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal, maka pelaksanaan penelitian biasa menggunakan metode yang lain dan jenis penelitian yang berbeda.

2. Untuk Pak Slamet
 - a. Terus perjuangkan dan mengembangkan motivasi dan kreativitas yang ada didalam diri Pak Slamet sehingga dengan ini akan banyak difabel yang mendapatkan perhatian dan bisa berprestasi seperti Pak Slamet.
 - b. Tetap memberikan kreativitas-kreativitas yang dapat mensejahterakan difabel
3. Untuk Teman-teman Difabel yang Lainnya
 - a. Untuk teman-teman difabel, jangan mudah pantang menyerah dengan apa yang dialami karena segala sesuatu pasti ada jalan keluarnya yang penting harus selalu berusaha dan berdoa dalam menjalani hidup yang lebih baik. Cobalah jangan selalu melihat sesuatu yang hilang dalam tubuh tetapi berfikir bagaimana yang hilang itu dimandatkan sebagai kelebihan.
 - b. Jangan selalu berfikir bahwa tidak bisa melakukan apa-apa dengan keterbatasan fisik. Berfikirlah bahwa keterbatasan fisik dapat melakukan sesuatu yang lebih berguna dari fisik orang normal.
4. Untuk Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta
 - a. Mandiri Craft harus tetap mempertahankan visi dan misinya untuk memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan difabel.
 - b. Mempertahankan kedisiplinan untuk para karyawan Mandiri Craft agar selalu mengeluarkan produk-produk yang lebih baik.
 - c. Meningkatkan profesionalis kepada difabel dalam menghadapi dunia kerja dan usaha.

- d. Selalu berusaha untuk memperjuangkan hak asasi difabel yang mengalami kesulitan.
5. Untuk Pembaca, Masyarakat Umum dan Pemerintah
 - a. Kaum difabel adalah kaum penyandang cacat yang mempunyai kelainan fisik atau mental, tidak mempunyai kesempurnaan fungsi jiwa dan raga yang baik. Maka sepantasnya kita patut menghargai keberadaan mereka. Mereka tak pantas disingkirkan dari kehidupan masyarakat kebanyakan, tidak boleh menggadaikan harapan-harapan gemilang, karena tujuan kaum difabel hanya ingin dihargai juga diberi ruang kesejahteraan, kedamaian, ketentraman, memperjuangkan hak asasi manusia demi memprioritas keadilan mutlak (sepantasnya). Itulah sebabnya, kita tidak boleh memarginalkan dan mendiskriminasikan mereka, karena hal itu bisa menyakiti hati nuraninya sendiri. Harus kita akui, kaum difabel layak memiliki kehidupan seperti kita yang sempurna jiwa dan raga. Kaum difabel memang mempunyai cacat secara fisik maupun cacat mental. Apa yang pantas dimiliki oleh mereka, haruslah kita rasakan, bagaimana kalau terjadi oleh kita sendiri.
 - b. Padahal, pasal 27 ayat 2 UUD 1945 mengamanatkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Tidak terkecuali orang-orang cacat, karena pada kenyataannya mereka juga bagian dari Warga Negara Indonesia. Namun dalam kenyataannya, hampir tidak ada instansi atau perusahaan

yang mau merekrut kaum difabel, karena cacat fisik masih dianggap sebagai penghalang kinerja seseorang.

- c. Oleh karena itu, Undang-undang yang telah dibuat jangan hanya dijadikan sebagai tulisan pemenuh undang-undang yang ada di Negara tetapi harus direalisasikan kepada masyarakat.
- d. Dalam skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan maka dari itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan karunia, rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

Penulis menyadari akan adanya kekurangan dan keterbatasan dalam menyusun skripsi ini, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga amal baiknya mendapat balasan sebagaimana mestinya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007.
- An Selm Strauss Julied Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik dan Teori Graunded*, Surabaya: Bina Ilmu, 1997.
- Armand Hakim Nasution, *Creative Thinking: How Go to Get Success in Your Future Career*, Yogyakarta: Andi, 2006
- Buku kenangan perayaan Yubileum Agung Penyandang Cacat 2000 keuskupan Agung Jakarta, *Pembebasan Penyandang Cacat Menuju Kesetaraan*, A.D. 2000.
- Cohen, Bruce J., *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineke Cipta, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Donelly, Gibson Ivancevich, *Organisasi Prilaku Struktur Proses*, Jakarta: Binarupa Aksara. 1997.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penelitian Karya Ilmiah*, Yogyakarta: IFFA Press, 1998.
- Fuad Nasori dan Rahmy Dian Muchamar, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus.2002.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Penyandang Cacat Nasional Dan Internasional*, Jakarta: Himpunan Wanita Penyandang Cacat Indonesia, 2001.
- Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak jilid 2*, terj. Meitasari Tjandrasa Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- J.S Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonseia* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Alumni 1976.
- Mohamad Kurniawan Eko Yuwanto, dkk., *Studi Motivasi Gedhang Geblag Sebagai Pekerja Seks Komersial Terselubung Dikawasan Wisata tretes*, Jurnal Psikologi, Vol.15, No. 4, (Juli, 2000).
- Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani, 2005.

- Nursito, *Kiat Menggali Kreativitas*, Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya. 1999.
- Penyusun Kamus Pusat Pengetahuan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1989
- Peter, Coleridge, *Pembebasan dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-Negara Berkembang*, terj. Omi Intan Naomi Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Riswadi, *Ilmu Sosial Dasar dalam Tanya jawab*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta 1995
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 1998.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rajawali Press, 1986.
- Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1995.
- Stop Watch, "Motivasi Intrinsik, Penting", <http://Psikologiolahraga.wordpress.com/2009/02/12/97/motivasi-intrinsik-penting/-9>.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, jilid 2, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, edisi 2* Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Tadjab MA, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Aditama, 1994.
- Tim Penyusun Kampus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 2, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Trie, "Nasib Kaum Difabel di Negri Ini", <http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=7379>, diakses pada tanggal 26 September 2011.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985.

Wasyim Bilal, “Studi kasus: Model Penelitian dan pemilihan Unit Penelitian,”
Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Hisbah, Vol.2 Nomor 1 (Juni,
2003).

